

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

KELAS VIII-II SMP NEGERI 4 BADAR

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas –Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi**

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Oleh :

JUARNI

1302060018



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

JUARNI, 1302060018, Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar Tahun Pelajaran 2016/2017 Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *Snowball* berarti bola salju, dan sedangkan *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Tujuan utama dalam model pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi atau pesan yang terkadang dalam isi kurikulum secara efektif. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima, memahami, terekam dan tercerna dengan baik. Menurut Djiwandono (2008 : 13) Menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Adapun tujuan diterapkannya *Snowball Throwing* ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar tahun pelajaran 2016/2017. Yang diambil tidak menetapkan kelas, siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Badar, maka diperoleh data siswa dari kelompok yang mau mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah terlaksana model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar, peneliti melihat adanya perubahan untuk meningkatkan hasil belajar. Ini berarti penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar berhasil dilakukan.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan semangat, kesempatan dan kesehatan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar Tahun Pelajaran 2016/2017.**” Dan tak lupa pula shalawat beriring salam Penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam Penulisan Proposal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat Penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu Penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran untuk perbaikannya. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahandaku tercinta Alimsyah dan Ibundaku tersayang Duyah** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan Penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan do'a yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini. Dan Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Adinda-adindaku tersayang **Dewi Anjar Bulan, Armansyah, Jikri Akbar, Zeri Rezky**, terima kasih semangat dan dukungannya, serta kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setulus cinta dan sayangkanu untuk kalian.

Tidak sedikit Penulis menerima bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan rasa terima kasih dengan tulus kepada :

- Bapak Dr,Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
- Bapak Dr, Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu Dra. Jamila M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Lahmuddin S.H.M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Hotma Siregar S.H.M.H, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Pembahas Materi yang telah memberikan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga Besar SMP Negeri 4 Badar yang telah mempermudah dan membantu Penulis selama pelaksanaan penelitian berlangsung terutama kepada Drs. RAMADA SAMSI, selaku kepala sekolah dan Basri, S.Pd selaku guru pamong Penulis selama melakukan penelitian.
- Seluruh Staf dan Dosen Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
- Kepada sahabat-sahabat Penulis yaitu Afni Rizkiyani Sitorus, S.Pd, Winda Parasiska, Almas, Linda Wahyuni, yang selalu membantu menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan masukan serta motivasinya.
- Teman-teman pagi PKn Stambuk 2013 terima kasih telah banyak membantu dan menolong Penulis selama Perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uversitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan 4 tahun kita bersama-sama belajar serta bercanda riang dalam kelas saling membantu dalam hal apapun tidak akan pernah terlupakan selamanya.
- Teman-teman lainnya yang seperjuangan dengan Penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, nasehasat dan membantu Penulis selama menyusun skripsi ini di Pendidikan PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan terutama bagi Penulis sendiri.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Medan,

2017

Penulis

JUARNI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Model Pembelajaran	8
1.1 Tujuan Model Pembelajaran	9
1.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	11
1.1 Pengertian <i>Snowball Throwing</i>	11
1.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
1.3 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	14

1.4 Kelemahan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	15
3. Hasil Belajar	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
5. Pembelajaran PKn	18
6. Materi Pembelajaran	20
1. Hak Asasi Manusia	20
2. Instrumen Hak Asasi Manusia (HAM)	21
6.1 Pancasila	21
6.2 Undang-Undang Dasar 1945	22
6.3 Ketetapan MPR No. XVII /MPR/1998	23
6.4 Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manus	23
6.5 Undang-Undang No. 26 Tahun 2000 tentang Hak Asasi Manusia	24
6.6 Peraturan Perundang-Undangan Perlindungan Terhadap Hak Asasi manusia	24
6.7 Lembaga Hak Asasi Manusia (HAM)	25
6.8 Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)	25
6.9 Lembaga Bantuan Hukum (LBH)	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Definisi Operasional	57
E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambar Umum Responden	66
1. Profil Sekolah	66

2. Keadaan Sekolah Pada Umumnya	68
3. Keadaan Fisik Sekolah	68
4. Keadaan Lingkungan Sekolah	69
5. Fasilitas Sekolah	70
6. Jumlah Murid setiap Kelas	70
7. Penggunaan Sekolah	71
8. Latar Belakang para siswa	71
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Test Awal	71
2. Deskripsi Tindakan Siklus	73
C. Hasil Belajar	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII-II	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Tindakan Kelas	29
Gambar 3.1 Bagan Kegiatan Penelitian	34
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Tindakan Kelas	35
Tabel 3.3 Pre Test dan Post Test I	58
Tabel 3.4 Pre Test dan Post Test II	59
Tabel 3.5 Pre Test dan Post Test III	60
Tabel 3.6 Pre Test dan Post Test IV	61
Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran	62
Tabel 3.8 Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran	63
Tabel 4.1 Ketuntasan Siswa Kelas VIII-II Pada Pre Test Awal	72
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test Awal	72
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I	76
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	77
Tabel 4.5 Ketuntasan Siswa Kelas VIII-II Pada Post Test Siklus I	78
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Siklus I	79
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II	83
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	84
Tabel 4.8 Ketuntasan Siswa Kelas VIII-II Pada Post Test Siklus II	85
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Siklus II	86
Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	87
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Test Antar Siklus	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Siklus

Lampiran 2 Soal Post Test Siklus I

Lampiran 3 Soal Post Test Siklus II

Lampiran 4 Soal Pres Test

Lampiran 5 Tabel Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 6 Tabel Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus II

Lampiran 7 Tabel Hasil Belajar Siswa

Lampiran 8 Lembar Permohonan Persetujuan Skripsi (K-1)

Lampiran 9 Lembar Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Lampiran 10 Lembar Pengesahan Proyek Proposal (K-3)

Lampiran 11 lembar Surat Pernyataan Tidak Tergolong Plagiat

Lampiran 12 Lembar Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 13 Lembar Surat Izin Riset dari Fakultas

Lampiran 14 Lembar Surat Keterangan Riset dari Sekolah

Lampiran 15 Lembaran Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, itu pemerintah telah merencanakan wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan dari suatu Negara berkembang seperti di Indonesia. UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan anak didik baik kemampuan analisis, kreatif, dan praktis. Usaha

tersebut dilakukan secara sadar dan teratur dengan jangka waktu yang tidak terbatas dan pendidikan yang sebenarnya dilakukan secara berkelanjutan. Pada dasarnya pendidikan bersumber pada 3 (tiga) faktor yaitu : keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang diberikan guru akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa bila penyampaian menggunakan strategi yang kurang tepat.

Disinilah kehadiran model pembelajaran *snowball throwing* menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian model pembelajaran yang tepat justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Jadi guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn di SMP Negeri 4 Badar, sering dijumpai masih banyak siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak aktif sama sekali dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak punya inisiatif baik intelektual maupun emosional. Proses pembelajaran PKn umumnya meletakkan guru sebagai pusat belajar. Guru lebih banyak menggunakan model ceramah dalam proses mengajar. Guru lebih aktif dari pada siswa, guru merupakan satu-satunya sumber informasi dan siswa cenderung pasif atau sebagai pendengar, sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kondisi yang menonjol adalah siswa kurang berpartisipasi dan tidak punya inisiatif serta kontribusi yang baik secara intelektual dan emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat jarang sekali muncul. Walaupun ada pendapat yang muncul, jarang diikuti gagasan lain sebagai respon dan hanya datang dari siswa yang sama. Kemampuan mengemukakan pendapat tidak kunjung datang, siswa hanya diam dan hanya menerima informasi, tidak ada partisipasi yang berarti karena interaksi hampir tidak ada selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikasi yang terjadi, siswa tidak berani bertanya pada materi ajar yang belum dimengerti, siswa tidak menjawab dengan benar apabila diberi pertanyaan oleh guru, dan fenomena yang terjadi ketika guru menyampaikan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering ribut dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester ganjil siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diperoleh dari

guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 4 Badar diketahui bahwa hasil belajar siswa masih dibawah nilai Standar KKM (Kriteria Ketentuan Minimum), yaitu 75 (Tujuh Puluh Lima) dimana siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar berkisar 30% dan yang memiliki kategori rendah/di bawah KKM sebesar 70%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mengerti atau memahami materi yang disampaikan guru karena cara belajar yang masih monoton dan pembelajaran masih berpusat oleh guru sehingga siswa memiliki rasa kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran dan kurangnya guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1.1

Tabel hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII – II SMP Negeri 4 Badar T. A 2016/2017

No	Jumlah Siswa	Nilai
1.	9 Orang	$\geq 75 - 100$
2.	6 Orang	75
3.	21 Orang	≤ 75
	Jumlah Siswa	36 Orang

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII – II di SMP Negeri 4 Badar T. A 2016/2017 di sebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran PKN. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran dengan tepat. Agar siswa lebih aktif, bersemangat dalam proses pembelajaran.

Jika hal itu dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran berlangsung lebih afektif dan efisien.

Selain itu siswa juga memegang peran penting agar proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi dilapangan siswa tidak mendukung berjalannya proses pembelajaran contohnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang minat dan semangat pada saat pembelajaran, siswa mengantuk pada saat guru menerangkan, siswa rebut, pada saat di suruh mengerjakan tugas, siswa diam pada saat guru memberikan pertanyaan.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKN, dalam kajian ini penulis menggunakan model *Snowball Throwing* agar memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran PKN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII II SMP Negeri 4 Badar T. P 2016/2017”**.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi indetifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.
2. Siswa kurang aktif dalam Proses Pembelajaran.
3. Seringnya siswa ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran.
4. Siswa diam pada saat guru memberikan pertanyaan.

5. Belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya respon siswa pada saat proses pembelajaran PKN.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas VIII-II di SMP Negeri 4 Badar pada materi pembelajaran Hak asasi Manusia dengan II Siklus.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi pembelajaran Hak Asasi Manusia kelas VIII-II di SMP Negeri 4 Badar T. P 2016/2017 dengan II Siklus pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII-II dengan materi pembelajaran Hak Asasi Manusia yang diterapkan dengan II siklus SMP Negeri 4 Badar T. P 2016/2017?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII-II dengan materi pembelajaran Hak Asasi Manusia di SMP Negeri 4 Badar T. P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII-II pada materi Hak Asasi Manusia yang diterapkan dengan II siklus di SMP Negeri 4 Badar T. P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN siswa dikelas VIII-II yang diajarkan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Hak Asasi Manusia dengan II siklus di SMP Negeri 4 BadarT. P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Snowball Throwing*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa agar memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Hal ini dikatakan Uno (2009: 18), “Di sekolah, pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan orang mengajar (guru) dengan orang yang diajar (siswa). Proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang kompleks, terutama bila diinginkan hasil belajar yang efektif.”

Menurut Surybroto (2009: 12), “Pengertian model yang dikaitkan dengan kata pembelajaran adalah pola, ragam atau acuan yang dipergunakan untuk merencanakan seluk beluk pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan.”

Menurut Trianto (2010: 52). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam

melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Istarani, (2011 : 1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyampaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung akan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

a. Tujuan model pembelajaran

Tujuan utama dalam model pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi atau pesan yang terkadang dalam isi kurikulum secara efektif. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima, memahami, terekam dan tercerna dengan baik. Berikut ini beberapa tujuan dari model pembelajaran menurut Djiwandono (2008 : 13) :

1. Menghantarkan para siswa menuju pada perubahan- perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.
2. Rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).
3. Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Uno (2009 : 17), istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu: “(1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai”.

Trianto (2010: 53) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

1. Prosedur ilmiah

Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru peserta didik.

2. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.

3. Spesifikasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.

4. Kriteria penampilan

Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

5. Cara-cara pelaksanaannya

Suatu model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan disain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas.

Melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju.

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model

pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

Menurut Suprijono (Hizbullah 2011 : 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Sedangkan menurut Kisworo (Hardiyanti: 2012) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam proses pembelajaran hendaknya ada tahapan-tahapan yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 10) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat baik untuk mengasah daya ingat siswa dalam proses pemahaman materi yang akan sedang berlangsung. Metode ini juga sangat bagus dalam melatih komunikasi yang baik dengan teman pasangannya, siswa juga tidak akan selalu tegang dalam proses pembelajaran karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman pasangan sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan lebih efektif.

Menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

1. Melatih kedisiplinan murid
2. Saling memberi pengetahuan

Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain :

1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.

4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
10. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

1. Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitarmurid
2. Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran

3. Hasil belajar

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumatmadj (2001 : 71) mengatakan bahwa : “Belajar merupakan yang dilakukan oleh guru dan terutama oleh anak didik. Kegiatan belajar itu tidak

semata-mata merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik, Karen menurut keyakinan kita “guru itu dengan perkataan lain, mengajar itu juga proses belajar.

Sejalan dengan itu Arsyad (dalam Fitri, 2014 : 18) juga mengatakan bahwa :“Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Purba dan Yusnani (2014 : 104) juga mengatakan bahwa “belajar adalah suatu “kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.” Dari pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadinya dalam diri seseorang sehingga menimbulkan perubahan perilaku. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”

Menurut Dimiyati (dalam Irmayati, 2009 : 15) mengatakan bahwa “tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek tersebut.” Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan, sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain.

Selanjutnya Bloom (dalam Irmayanti, 2009 : 15) mengatakan bahwa : Hasil belajar secara garis besar dapat diklafikasikan dalam tiga ranah yaitu : Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar, intelektual meliputi pengetahuan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap meliputi penerima, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dasar, persepsi, ketetapan gerakan, keterampilan kompleks dan gerakan akspresif dan interaktif.

Silvana (2014 : 14) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar yang dimiliki seseorang akibat proses belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan, dan sebagainya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sunarto (dalam Rusman, 2012 : 123) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor internal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain : kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi.

2. Faktoreksternal

Adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-

faktor eksternal antara lain : kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat.

Selain itu, menurut Munaidi (dalam Rusman, 2012 : 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

1. Faktor internal

Yaitu faktor fisiologis yang secara umum seperti kesehatan yang prima, tidak dalam kondisi yang lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, dan faktor psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya, beberapa faktor psikologi meliputi intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor eksternal

Yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social, dan faktor instrumental yang keberadaannya dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

5. Pembelajaran PKn

(Permendiknas No 22 tahun 2006), pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD1945.

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) dalam penjelasan pasal 37 menyebutkan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan

dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Sumarsono, dkk (2002 : 6) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang hasil akan menumbuhkan sikap mental bersifat cerdas, penuh dengan rasa tanggung jawab dari pesertadidik dengan perilaku yang :

1. Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Bersikap rasional, dinamis dan sabar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. .
4. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara.

M. N Sumantri (2001: 299) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang semuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Maka dari berbagai pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang berpartisipasi aktif dalam rangka

membangun sistem bangsa yang maju dan modern yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

6. Materi Pembelajaran

1. Hak Asasi Manusia (Hak Asasi Manusia)

Setiap manusia mempunyai hak dasar yang harus di pertahankan untuk tetap menjadi manusia seutuhnya. Hak dasar yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Hak dasar itu disebut hak asasi manusia (HAM) yang berlaku universal pada semua manusia tanpa membedakan. Untuk itu, manusia sebagai makhluk individu dan sosial (monodualis) dalam hubungan dengan sesama dituntut saling menghargai dan menghormati, termasuk menghormati hak asasinya.

Apalagi di Negara yang menganut prinsip demokrasi dalam pemerintahan seperti Indonesia. Ciri pemerintahan yang demokratis diantaranya mengakui dan melindungi hak asasi manusia (HAM). Penerapan HAM di Indonesia bersumber dan bermuara pada Pancasila.

Maksud bersumber pada Pancasila adalah HAM mendapat jaminan kuat dari Falsafah bangsa yaitu Pancasila. Bagi bangsa Indonesia melaksanakan perlindungan terhadap hak asasi manusia bukan berarti melaksanakan dengan sebebaskan-bebasnya, melainkan harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini disebabkan tidak ada hak yang dapat dilaksanakan secara mutlak tanpa memperhatikan hak orang lain. Jika dalam melaksanakan perlindungan hak manusia kita tidak memperhatikan hak orang lain maka yang terjadi adalah benturan hak.

Secara umum, hak asasi manusia meliputi hak hidup, kemerdekaan, memiliki sesuatu, mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan. Hak-hak dasar ini akan berkembang menurut tingkat kemajuan budaya bangsa. Kalian tentu telah memahami HAM wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara hukum, pemerintahan dan oleh setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

2. Instrumen Hak Asasi Manusia (HAM)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka untuk menjamin perlindungan dan penegakan hak asasi manusia tentu kita membutuhkan instrumen yang mengaturnya. Instrumen tersebut dapat berbentuk undang-undang maupun peraturan lainnya.

Dengan undang-undang maupun peraturan lainnya akan mengatur dan memperkuat upaya melaksanakan perlindungan HAM. Begitu juga dengan Negara Indonesia yang telah bertekad untuk memberikan penghormatan. Pengakuan dan jaminan perlindungan hak asasi manusia terhadap warga negaranya. Untuk itu Negara kita mengaturnya dalam undang-undang dan peraturan lainnya.

Instrumen HAM yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Pancasila

Nilai-nilai pancasila yang terwujud dalam lima sila merupakan landasan bagi pengembangan hak asasi manusia. Pancasila terutama sila kedua menjadi dasar normatif bagi pengembangan hak asasi manusia. Sila kedua pancasila memberikan pedoman bahwa bangsa Indonesia mengakui sepenuhnya persamaan harkat dan martabat manusia.

b. Undang –Undang Dasar 1945

Di dalam pembukaan UUD 1945 terdapat suatu pernyataan yang mencerminkan tekad bangsa Indonesia untuk menegakkan HAM yang berbunyi “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.

Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa dalam jiwa bangsa Indonesia sudah tertanam bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, secara universal semua bangsa menginginkan adanya kemerdekaan dan kebebasan tanpa membedakan agama, etnis, golongan.

Dengan pernyataan tersebut telah membuktikan bahwa Negara Indonesia mendukung dan mengakui sepenuhnya hak asasi manusia diberlakukan di seluruh dunia. Selain tercantum dalam pembukaan, dalam batang tubuh UUD 1945 hak-hak tersebut diatur sebagai berikut:

1. Pasal 27 ayat 1 : hak atas kesamaan hukum dan pemerintah
2. Pasal 27 ayat 2 : hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak
3. Pasal 27 ayat 3 : hak untuk membela Negara
4. Pasal 28 : kemerdekaan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pikiran
5. Pasal 28 a j: hak asasi manusia
6. Pasal 29 ayat 2 : kemerdekaan beragama dan beribah
7. Pasal 30 : hak atas usaha pertahanan dan keamanan Negara
8. Pasal 31 : hak mendapat pendidikan
9. Pasal 32 : hak mengembangkan dan memelihara budaya

10. Pasal 33 : hak kehidupan ekonomi

11. Pasal 34 : hak atas jaminan sosial

c. Ketetapan MPR No. XVII /MPR/1998

Hak Asasi Manusia yang berisi piagam hak asasi manusia bagi bangsa Indonesia. Hak –hak yang diatur dalam ketetapan tersebut adalah :

1. Bab I tentang hak untuk hidup
2. Bab II tentang hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan
3. Bab III tentang hak mengembangkan diri
4. Bab IV tentang hak keadilan
5. Bab V tentang hak kemerdekaan
6. Bab VI tentang hak atas kebebasan informasi
7. Bab VII tentang hak keamanan
8. Bab VIII tentang hak kesejahteraan

d. Undang –undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang –undang ini selain mengatur hak asasi manusia juga mengatur kewajiban, tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam menegakkan hak asasi manusia. Macam –macam hak asasi manusia menurut UU No. 39 tahun 1999 adalah sebagai berikut :

1. Hak untuk hidup
2. Hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan
3. Hak mengembangkan diri
4. Hak memperoleh keadilan
5. Hak atas kebebasan pribadi
6. Hak atas rasa aman

7. Hak kesejahteraan
8. Hak turut serta dalam pemerintah, hak wanita dan
9. Hak anak

e. Undang –undang No. 26 tahun 2000 tentang Hak Asasi Manusia

Undang –undang ini mengharapkan terwujudnya pengadilan hak asasi manusia. Pengadilan hak asasi manusia digunakan untuk menyelesaikan masalah pelanggaran HAM yang berat dan mengembalikan keamanan dan perdamaian di Indonesia.

f. Peraturan perundang –undangan lain yang pada hakikatnya memuat adanya jaminan perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia

Peraturan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kitab Undang –undang Hukum Acara Pidana
2. UU tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum
3. UU partai politik
4. UU tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
5. UU tentang Pemilu
6. UU Pers
7. UU tentang pertahanan Negara

Dengan dikeluarkannya undang –undang hak asasi manusia akan memberikan harapan perlindungan hak asasi manusia yang lebih baik. Pemerintah adalah penanggung jawab utama dalam hal perlindungan, penegakkan dan pemenuhan hak asasi manusia. Kewajiban dan tanggung jawab pemerintah tersebut langkah implementasi yang efektif dalam bidang hukum, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan bidang lain.

g. Lembaga Hak Asasi Manusia (HAM)

Agar pelaksanaan peraturan perundang-undangan tersebut lebih efektif pemerintah dan masyarakat perlu membentuk lembaga-lembaga perlindungan Hak asasi Manusia.

Lembaga –lembga perlindungan hak asasi manusia antara lain:

- a. Komisi Nasional Hak asasi Manusia (Komnas HAM)
- b. Pengadilan HAM
- c. Lembaga Bantuan Hukum (LBH)
- d. Biro Konsultasi dan Bantuan Hukum Perguruan Tinggi

Fungsi dan tugas dari lembaga –lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

h. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)

Komnas HAM dibentuk dengan kepres No. 50 tahun 1993, kemudian mengalami beberapa penyesuaian setelah dikeluarkannya UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang didalamnya mengatur Komnas HAM (Bab VIII pasal 7599).

Tujuan Komnas HAM menurut UU No. 39 tahun 1999 sebagai berikut :

1. Mengembangkan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan hak asasi manusia sesuai pancasila, Uud 1945, piagam PBB dan Deklarasi Universal HAM.
2. Meningkatkan perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia guna berkembangnya pribadi manusia seutuhnya dan kemampuannya berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Sedangkan fungsi Komnas Ham adalah sebagai berikut :

1. Pengkajian dan penelitian hak asasi manusia

2. Penyuluhan tentang hak asasi manusia
3. Pemantauan tentang hak asasi manusia
4. Pengadilan HAM

Pengadilan hak asasi manusia di Indonesia dibentuk berdasarkan Undang – undang No. 26 tahun 2000 tentang pengadilan Hak Asasi Manusia. Berdasarkan Undang -undang tersebut diatur bahwa pengadilan Hak Asasi Manusia merupakan pengadilan khusus yang berada di lingkungan pengadilan Umum dan berkedudukan di daerah khusus ibukota Jakarta pengadilan HAM berkedudukan di setiap wilayah pengadilan Negeri yang bersangkutan.

Tugas dan wewenang pengadilan HAM adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa dan memutuskan perkara pelanggaran HAM yang berat
2. Memeriksa dan memutuskan perkara pelanggaran HAM berat yang dilakukan oleh WNI di luar batas teritorial wilayah Negara Republik Indonesia
3. Pengadilan HAM tidak berwenang memeriksa dan memutuskan perkara pelanggaran HAM yang berat yang dilakukan oleh seseorang yang berumur dibawah 18 tahun pada saat kejahatan dilakukan.

i. Lembaga Bantuan Hukum (LBH)

Lembaga Bantuan Hukum adalah organisasi independen yang memberi bantuan dan pelayanan hukum kepada masyarakat. Lembaga ini biasanya dikelola secara mandiri oleh para aktivis yang memiliki kepedulian tinggi untuk memajukan penegakkan keadilan. Mereka membantu para korban kejahatan HAM atau pihak – pihak lain yang mengalami ketidakadilan hukum.

Peran Lembaga Bantuan Hukum (LBH) adalah sebagai berikut :

1. Relawan yang membantu kepada pihak-pihak yang membutuhkan bantuan di bidang hukum
2. Membela dan melindungi hak asasi manusia
3. Penyuluh dan penyebar informasi di bidang hukum dan hak asasi manusia

Dalam menjalankan tugas dan kewajiban di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara lembaga ini bersifat pengabdian dan profesional. Bersifat pengabdian karena perbuatannya ialah semata-mata mengabdikan diri untuk kepentingan hukum atau HAM.

Bersifat profesional karena tindakan dan perbuatannya sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mengerjakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan atau pendidikan di bidang hukum dan hak asasi manusia.

B. Kerangka Konseptual

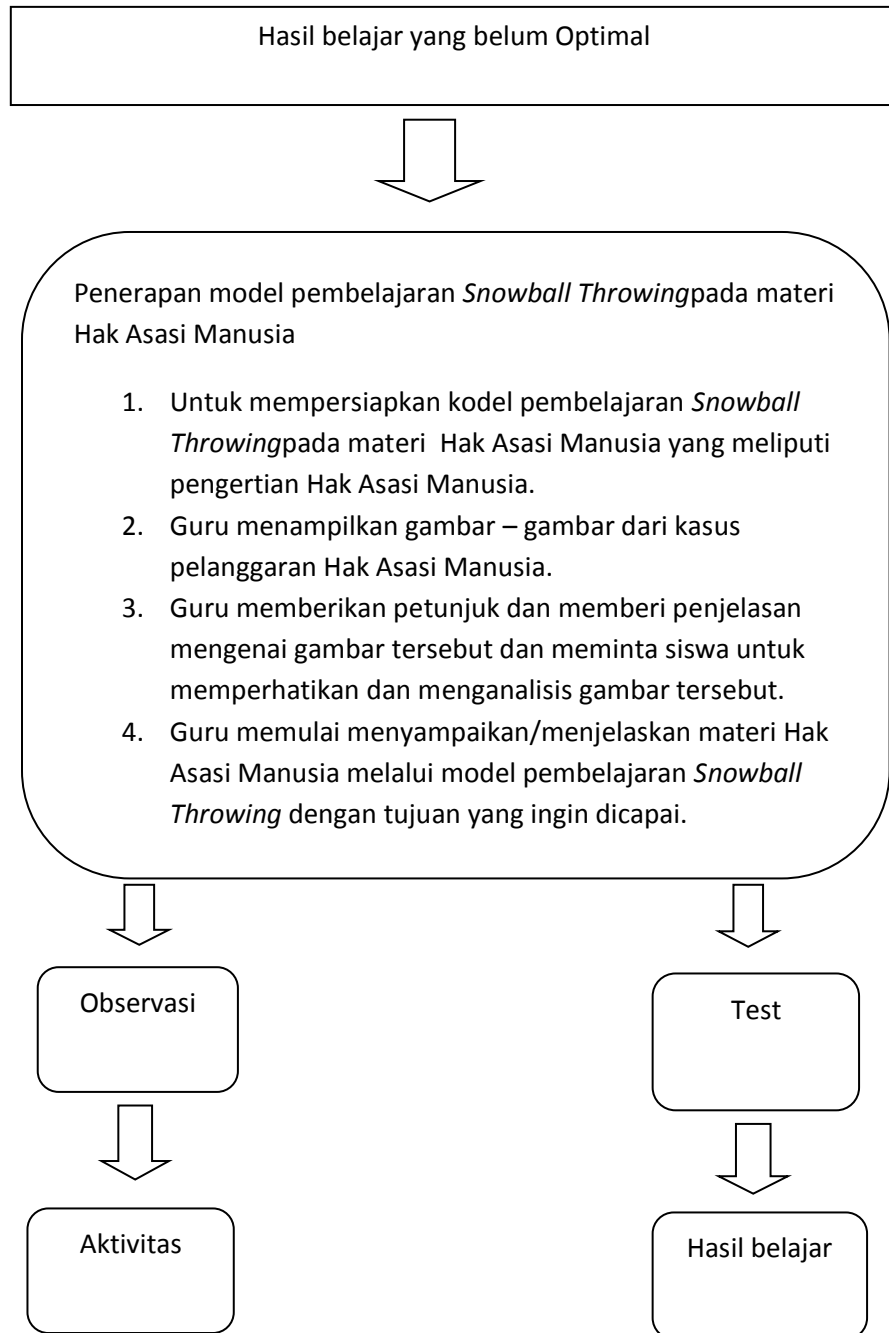
Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang diuraikan terdahulu, bahwa salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran adalah cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran oleh guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mereka termotivasi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKN.

Keberhasilan PKN yang akan dicapai, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu siswa mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam

dalam diri siswa. Karena dengan menggunakan model ini dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam menyelesaikan soal.

Jadi, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diterapkan pada materi pembelajaran Hak Asasi Manusia yang meliputi langkah – langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan II (Siklus) empat kali pertemuan, dengan penerapan model *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa lebih aktif dan hasil belajar meningkat.

Selanjutnya hasil belajar merupakan perolehan nilai yang diberikan setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pembelajaran Hak Asasi Manusia. Hasil belajar siswa menggambarkan tingkat pencapaian siswa atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Gambar 2. 1

Kerangka berpikir Tindakan Kelas

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Hak Asasi Manusia dikelas VIII-II dengan II Siklus dalam empat pertemuan di SMP Darussalam T. P 2016/2017

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar T.P 2016/2017 yang berjumlah 36 orang.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pembelajaran Hak Asasi Manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-II SMP Negeri 4 Badar T.P 2016/2017.

C. Prosedur penelitian

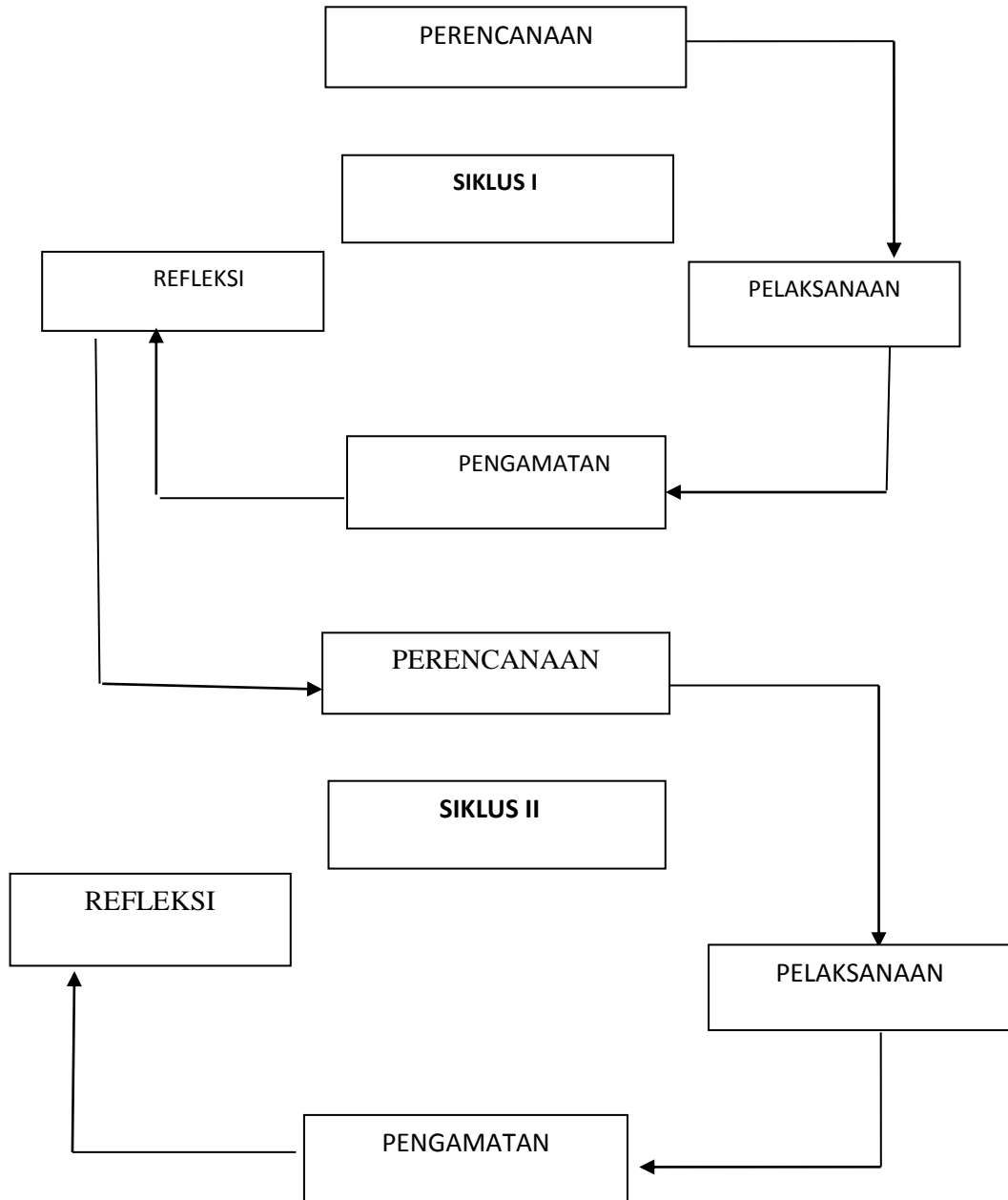
Langkah-Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini mencakup analisis kondisi sekolah, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran hak asasi manusia, menyusun lembar pengamatan atau observasi aktivitas guru dan siswa, menyusun soal yang akan dijadikan post test.
2. Tindakan atau pelaksanaan, yakni melakukan post test dengan memberikan pertanyaan lisan yang berhubungan dengan materi Hak Asasi Manusia.
3. Pengamatan, tahap pengamatan ini untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran, hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi, refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data pengamatan di dalam kelas untuk mengambil kesimpulan yang kemudian refleksi ini

digunakan sebagai acuan ke siklus berikutnya. Apabila sejumlah siswatelah mencapai 75% kriteria kelulusan minimal, maka penerapan model *Snowball Throwing* melalui materi pembelajaran. Hak Asasi Manusia dikatakan berhasil. Dalam refleksi ini juga dilakukan post test (test terakhir) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN khususnya pada materi Hak Asasi Manusia setelah dilaksanakan pembelajaran, kemudian dilakukan pengelolaan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Dimana kegiatan penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut ini.

Gambar 3. 1

Bagan Kegiatan Penelitian



Tabel 3. 2

Rencana Kegiatan Tindakan Kelas

No	Keterangan	Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
	Siklus I Pertemuan I	Perencanaan	1.Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Hak Asasi Manusia. 2. merancang pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> 3. Merancang pembelajaran dengan menggunakan materi pembelajaran Hak Asasi Manusia 4. Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru	Rencana Pertemuan I akan membahas tentang : 1.Pengertian Hak Asasi Manusia 2.Macam-macam Hak Asasi Manusia
		Pelaksanaan	1.Peneliti memberikan soal pre test sebelum. 2.Guru menyampaikan pembelajaran dengan	Hak Asasi manusia adalah Hak pokok atau Hak dasar

			<p>menerapkan Model <i>Snowball Throwing</i> dengan materi Hak Asasi Manusia.</p> <p>3.Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.</p> <p>4.Guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa lainnya dan saling memberikan komentar.</p>	<p>yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai Anugrah dari Tuhan yang Maha Esa. Macam-macam Hak Asasi Manusia yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Hak Hidup -Hak Kemerdekaan
		Pengamatan	<p>Langkah-langkah yang dilakukan adalah :</p> <p>1.Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.</p> <p>2.Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua</p>	<p>1.Lembar observasi aktivitas siswa.</p> <p>2.Lembar observasi aktivitas guru.</p> <p>a.apakah Yang dimaksud dengan Hak</p>

			<p>kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.</p> <p>3.Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.</p> <p>5.Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>6.Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid</p>	<p>Asasi Manusia ?</p> <p>b. Sebutkan macam-macam Hak asasi manusia.</p>
--	--	--	---	--

			<p>yang lain selama kurang lebih 5 menit.</p> <p>7. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>8. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.</p> <p>9. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.</p> <p>10. Guru menutup pembelajaran dengan</p>	
--	--	--	---	--

			memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.	
		Refleksi	Peneliti menganalisa hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siswa dan guru dalam pembelajaran guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya didasarkan pada hasil yang telah peneliti peroleh selama pembelajaran yang dilakukan.	<p>1. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang efektif dan yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.</p> <p>2. memberikan penjelasan mendasarkan kepada siswa yang mengalami hambatan dengan</p>

				memanfaatkan teman yang telah memahami materi pembelajaran
	Siklus I Pertemuan II	Perencanaan	Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini yaitu : 1.meningkatka upaya motivasi siswa agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapat atau pemikiran mereka sendiri 2.lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	Rencana pertemuan II menjelaskan kembali pengertian Hak asasi manusia dan macam – macam Hak asasi manusia yang diatur dalam UU No 39 tahun 1999

			<p>3.membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Hakikat Hak asasi manusia.</p> <p>4.memaksimalkan pendalaman materi bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>5.Menyusun Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	
		Pelaksanaan	Pada tahap ini, peneliti bersama guru	Hak asasi manusia adalah

		<p>melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama yaitu menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada materi Hak asasi manusia. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pemberian tindakan yaitu :</p> <p>1. Peneliti memberikan pre test sebelum menyampaikan materi dengan kompetensi dasar menguraikan Hakikat Hukum dan kelembagaan hak asasi manusia</p> <p>2. Guru menyampaikan pembelajaran menerapkan model pembelajaran <i>Snowball</i></p>	<p>hak pokok atau hak dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai Anugrah dari Tuhan yang Maha Esa. Macam – macam Hak asasi manusia yang diatur dalam UU no 39 tahun 1999 yaitu :</p> <p>1. Hak untuk hidup</p> <p>2. Hak untuk berkeluarga</p> <p>3. Hak untuk memperoleh keadilan</p> <p>Hak untuk</p>
--	--	--	--

			<p>Throwing pada materi Hak asasi manusia yang menjelaskan pengertian Hak asasi manusia macam – macam Hak asasi manusia yang diatur dalam UU no 39 tahun 1999</p> <p>3.Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pernyataan</p> <p>4.Penguatan dan kesimpulan secara bersama – sama.</p>	<p>mengembangkan diri</p> <p>4.Hak atas kebebasan pribadi</p> <p>5.Hak atas rasa aman</p>
			akhir	
		Pengamatan	<p>Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengamatan adalah :</p> <p>1.Mengamati perilaku siswa terhadap penerapan model</p>	<p>1.lember observasi siswa</p> <p>2.lambar observasi guru</p>

			<p>pembelajaran <i>Snowball Throwing</i></p> <p>2.Membantu aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>3.Mengamati pemahaman masing – masing siswa, hasil analisis dan hasil test tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk perencanaan pada siklus II</p> <p>Langkah – langkah yang diambil yaitu :</p> <p>1.Mencatat hasil observasi,</p> <p>2.Mengevaluasi hasil observasi,</p> <p>3.Menganalisis hasil</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran pada materi Hak asasi manusia, dan memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.</p>	
	<p>Siklus II Pertemuan I</p>	<p>Refleksi</p> <p>Perencanaan</p>	<p>Peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa dan guru menentukan langkah berikutnya :</p> <p>Peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya didasarkan pada hasil yang akan didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan.</p> <p>Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I</p>	<p>1. Lebih kepada siswa memberikan motivasi yang kurang efektif dan yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran</p> <p>1. Memberikan penjelasan mendasar kepada siswa yang mengalami</p>

			<p>ini yaitu :</p> <p>1.Meningkatkan upaya memotivasi siswa agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapat atau pemikiran mereka sendiri.</p> <p>1.Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>2.Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Hakikat Hak asasi manusia.</p> <p>3.Memaksimalkan pendalaman materi bagi yang belum</p>	<p>hambatan dengan Rencana siklus II pertemuan I yaitu : Menjelaskan contoh – contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia</p>
--	--	--	---	--

			<p>mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing</p> <p>4. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung</p> <p>5. Membuat soal – soal post test sebanyak 10 butir soal untuk dijadikan test akhir</p>	
		Pelaksanaan	<p>Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus tindakan ini berbeda dengan tindakan yang ada pada</p>	<p>contoh – contoh kasus pelanggaran Hak asasi manusia yang meliputi : keluarga, sekolah, masyarakat</p>

			<p>siklus pertama. Tahap ini dilakukan berdasarkan yang telah direncanakan sesuai dengan hasil test dan hasil observasi pada siklus pertama.</p> <p>Langkah – langkah yang dilakukan dalam pemberian tindakan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan pre test sebelum menyampaikan materi Hak asasi manusia 2. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada materi hak asasi manusia yang menjelaskan contoh – contoh dari kasus pelanggaran hak asasi 	<p>contoh kasus yang ada didalam keluarga yaitu KDRT, penganiayaan . Sekolah yaitu tidak disiplin, melanggar tata tertib. Masyarakat yaitu penculikan.</p>
--	--	--	--	--

			<p>manusia</p> <p>3.Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan</p> <p>4.Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lainnya dan saling memberikan komentar</p> <p>5.Guru memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama – sama</p>	
		Pengamatan	<p>Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi bertanya, memberi</p>	<p>1.Lembar observasi siswa</p> <p>2.Lembar observasi guru</p>

			<p>saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, menanggapi, pemecahan soal, bersemangat, berani.</p> <p>Pengamatan terhadap guru, aspek yang diamati terhadap guru meliputi persiapan (secara keseluruhan), dan pelaksanaan</p>	
		Refleksi	<p>Berdasarkan hasil pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II pertemuan I ini kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk menjelaskan contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia sudah cukup</p>	<p>1. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang efektif dan yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran</p>

			<p>baik. Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah tercipta. Keseluruhan siswa juga merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi masalah dan tidak diam pada saat guru memberikan pertanyaan.</p>	<p>2.Memberikan penjelasan mendasar kepada siswa yang mengalami hambatan dengan</p>
	<p>Siklus II Pertemuan II</p>	<p>Perencanaan</p>	<p>Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini yaitu :</p> <p>1.Meningkatkan upaya motivasi siswa agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapat atau pemikiran mereka</p>	<p>Menjelaskan materi pembelajaran pada materi upaya penegakkan Hak asasi manusia.</p>

			<p>sendiri.</p> <p>2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Hakikat Hak asasi manusia.</p> <p>4. Memaksimalkan pendalaman materi bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing</p> <p>5. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	
--	--	--	---	--

			6.Membuat soal – soal post test sebanyak 10 butir soal untuk dijadikan test akhir	
		Pelaksanaan	siswa dituntut melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan yang direncanakan sesuai dengan hasil test dan hasil observasi pada siklus pertama agar mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Langkah – langkah yang diberikan dalam tindakan yaitu :	Upaya penegakkan Hak asasi manusia

			<p>1. Peneliti memberikan pre test sebelum memberikan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada materi hak asasi manusia.</p> <p>1. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan.</p> <p>2. Penguatan dan kesimpulan secara bersama – sama.</p> <p>3. Siswa melaksanakan test akhir (post test).</p>	
		Pengamatan	Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Aspek yang diamati meliputi	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Lembar observasi guru</p>

			bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, menanggapi, pemecahan soal, berani, bersemangat. Pengamatan terhadap guru, aspek yang diamati meliputi persiapan secara keseluruhan, dan pelaksanaan.	
		Refleksi	Penelitian melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atau pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam	1. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang efektif dan yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

			<p>pembelajaran.</p> <p>Keseluruhan siswa juga sudah merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa berpengaruh pula pada hasil pencapaian belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. ketuntasan belajar klasikal telah tercapai atau terpenuhi sehingga penelitian ini dihentikan sampai siklus II.</p>	<p>pembelajaran</p> <p>Memberikan penjelasan mendasar kepada siswa yang mengalami hambatan</p>
--	--	--	--	--

D. Definisi Operasional

Model *Snowball Throwing* diartikan sebagai saling memberi dan saling menerima. *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data dengan dihiasi sebuah metode belajar yang unik dengan melalui materi yang akan dibagikan dan materi tersebut berisikan pertanyaan. Kemudian masing-masing siswa mencari pasangan untuk saling bertukar pengetahuan. Diakhiri dengan pengevaluasian terhadap masing-masing siswa dengan pertanyaan yang dimiliki maupun yang diterima dari pasangannya. Komponen yang terpenting dalam strategi untuk mengasah kemampuan siswa keterampilan bekerja berpasangan dan saring informasi.

Hasil pembelajaran PKn, yaitu hasil yang dicapai siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu atau hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian .

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar PKN siswa meningkat atau tidak. Yang diketahui melalui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mencapai hasil belajar PKN pada materi pembelajaran Hak Asasi Manusia. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pre test dan post test dengan perincian sebagai berikut :

- a. Pertemuan I pada materi pengertian Hak asasi manusia dan macam-macam Hak asasi manusia.

Tabel 3.3

Lay Out Pre Test dan Post test Pertemuan I

NO	Isi materi pembelajaran	Taraf kompetensi			Total	No item
		C1	C2	C3		
1	Apakah yang dimaksud dengan hak asasi manusia?	1			1	1
2	Sebutkan hak-hak asasi yang dimiliki manusia sejak lahir?		1		1	2

- b. Berikutnya pertemuan ke II lanjut pada materi pengertian Hak asasi manusia dan macam – macam hak asasi manusia yang diatur dalam UU No 39 1999.

Tabel 3. 4

Lay Out Pre Test dan Post Test pertemuan II

NO	Isi materi pembelajaran	Taraf kompetensi			Total	No item
		C1	C2	C3		
1	Tuliskan macam – macam Hak asasi manusia?	1			1	1
2	Sebutkan contoh pelanggaran Hak asasi manusia?		1		1	2

- c. Berikut pertemuan III lanjut pada materi contoh – contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia.

Tabel 3. 5

Lay Out Pre Test dan Post Test Pertemuan III

NO	Isi materi pembelajaran	Taraf kompetensi			Total	No item
		C1	C2	C3		
1	Sebutkan macam – macam hak asasi manusia menurut UU No. 39 tahun 1999	1			1	1
2	Sebutkan contoh pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dimasyarakat?		1		1	2

- d. Berikut pertemuan ke IV lanjut pada materi upaya penegakan hak asasi manusia.

Tabel 3. 6

Lay Out Pre Test dan Post Test pertemuan IV

NO	Isi materi pembelajaran	Taraf kompetensi			Total	No item
		C1	C2	C3		
1	Sebutkan salah satu cara menghormati hak orang lain?	1			1	1
2	Tuliskan satu contoh upaya penegakkan hak asasi manusia?		1		1	2

F. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk merekam seberapa jauh aspek tindakan yang mencapai sasaran. Hal – hal yang diamati adalah aspek guru dan aktivitas siswa.

Tabel 3. 7

Lembar Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah
		3	2	1	
1	Bertanya				
2	Memberi saran				
3	Mengeluarkan pendapat				
4	Diskusi				
5	Menanggapi				
6	Memecahkan soal				
7	Bersemangat				
8	Berani				

Tabel 3. 8

Tabel observasi aktivitas guru selama pembelajaran

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan bahan pelajaran		
2	Guru menjelaskan materi pelajaran		
3	Guru menjelaskan permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran		
4	Guru memproleh siswa untuk mengeluarkan pendapat Bila ada siswa yang belum mengerti guru berupaya menjelaskan dengan maksimal		
6	Selama proses pembelajaran guru menjawab pertanyaan yang yang diberikan siswa		
7	Guru menampung ide- ide siswa yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas		
8	Guru memberikan penilaian terhadap siswa		
9	Guru memberikan kesimpulan		

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar di lapangan, dan dicari rata-rata hasil belajar dan dicari ketuntasan belajar dengan rumus:

Langkah-langkah analisis data antara lain

a. Menghitung rata-rata kelas :

$$x_i = \frac{\sum F_i x_i}{\sum F_i}$$

Di mana:

F_i : Banyaknya siswa

X_i : Nilai masing – masing siswa

b. Menghitung ketuntasan siswa

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75 atau 75%. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TKB = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana:

TKB : sumber daya

Dengan kriteria

$0\% \leq TKB \leq 75\%$ - Siswa belum tuntas belajar

$0\% \leq TKB \leq 100\%$ - Siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila $\geq 75\%$. Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D : Persentasi kelas yang mencapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka Ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

c. Menganalisis hasil observasi

$$\text{Dengan rumus : } N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyak observasi}} \times 100\%$$

Dimana : skor = nilai akhir

Adapun kriteria rata – rata penilaian akhir yaitu :

0 % - 49% = kurang aktif

50 % - 74 % = Cukup aktif

75 % - 100% = Aktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Responden

I. Profil Sekolah

Sekolah SMP Negeri 4 Badar merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang terletak di Jl. Kute Rambe provinsi Aceh Tenggara, dengan jenjang akreditasi B, Dengan profil sekolah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 4 Badar |
| b. Alamat Sekolah | : Jl. Kute Rambe |
| c. Desa | : Kute Rambe |
| d. Kecamatan | : Darul Hasanah |
| e. Kabupaten/kota | : Aceh Tenggara |
| f. Npsn | : 10103072 |
| g. Tahun Berdiri | : 1998 |
| h. Izin Operasional Pendirian | : 13. A / 0 / 1998 |
| i. Jenjang Akreditasi | : B |

I. Visi, Misi dan Tujuan

VISI SEKOLAH :

“ TERDIDIK, TERAMPIL DAN MANDIRI BERDASARKAN / TAQWA”

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita – cita sekolah yang :

2. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada

3. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
4. Ingin mencapai keunggulan
5. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
6. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
7. Mengarah langkah – langkah strategis (misi) sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

MISI SEKOLAH :

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen keluarga, kerja sama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi” di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing – masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi :

1. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
2. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)
3. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
4. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
5. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
6. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif

7. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. /
8. Mewujudkan sekolah sehat
9. Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetensi pada peserta didik
10. Meningkatkan keterampilan kejuruan yang marketable dan kompetitif

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas.

TUJUAN SEKOLAH :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
2. Mampu berbahasa Inggris secara aktif
3. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya
4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program Microsoft Word, Excel, dan desain grafis

II. Keadaan Sekolah Pada Umumnya

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Badar

Alamat : Jl. Kute Rambe

Tanggal Pengamatan : 7 April 2017

Laporan tentang keadaan sekolah pada umumnya :

Sekolah ini adalah salah satu bagian dari sekolah perguruan SMP Negeri 4 Badar

A. Keadaan fisik sekolah

1. Luas tanah : 9764 m²

2. Jumlah Ruang Kelas : 10 Ruang
3. Ukuran Ruang Kelas : Panjang 7 m dan Lebar 8 m
4. Bangunan lain yang ada
 - a. KM. Guru LK luasnya : Panjang 3 m² dan Lebar 2 m²
 - b. KM. Guru WN luasnya : Panjang 3 m² dan Lebar 2 m²
 - c. KM. Siswa LK luasnya : Panjang 3 m² dan Lebar 2 m²
 - d. KM. Siswa WN luasnya : Panjang 3 m² dan Lebar 2 m²
 - e. Ruang Guru luasnya : Panjang 7 m² dan Lebar 2 m²
 - f. Ruang Ibadah luasnya : Panjang 8 m² dan Lebar 5 m²
 - g. Ruang Kepsek luasnya : Panjang 5 m² dan Lebar 6 m²
 - h. Ruang Pustaka luasnya : Panjang 8 m² dan Lebar 12 m²
 - i. Ruang TU luasnya : Panjang 6 m² dan Lebar 7 m²
 - j. Ruang Penjaga Sekolah luasnya : panjang 2 m² dan lebar 3 m²
5. Lapangan Olah Raga jenis ukuran : Panjang 6 m² dan Lebar 12 m²

B. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah : Perumahan Warga
2. Kondisi Lingkungan Sekolah :
 - Ruang kelas selalu bersih dan rapi
 - Ruang Guru, Kepala Sekolah, dan Tata Usaha selalu bersih dan rapi
 - Sarana dan Prasarana sekolah sangat memadai untuk membantu melancarkan Proses Belajar Mengajar
 - Kamar mandi selalu bersih dan wangi
 - Ruang Perpustakaan selalu bersih dan rapi

C. Fasilitas Sekolah (tuliskan jenis, kuantitas dan kualitasnya)

1. Perpustakaan : 1 Ruangan
2. Ruang Tata Usaha : 1 Ruangan
3. Ruang Guru : 1 Ruangan
4. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruangan
5. Ruang Ibadah : 1 Ruangan
6. Alat – alat pelajaran yang tersedia :

NO	Fasilitas	Kualitas
1.	Perpustakaan	Sedang dan Standard
2.	Lab. Komputer	Cukup dan Memadai
3.	Kelas	Baik
4.	Spidol	Baik
5.	Infokus	Baik

D. Jumlah murid setiap kelas

No	PROGRAM KEAHLIAN	L	P	Jumlah	Ket
1.	7	35	40	75	
2.	8	15	21	36	
3.	9	30	30	60	

E. Penggunaan Sekolah

- Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini : 1 sekolah (SMP)

E. Latar belakang para siswa pada umumnya :

F. Latar belakang para siswa pada umumnya :

- Pekerjaan orang tua siswa pada umumnya Petani
- Tempat tinggal siswa pada umumnya di sekitar Kute Rambe, Terutung Kute, Kuta Ujung
- Agama siswa rata – rata islam
- Siswa pada umumnya berasal dari keluarga ekonomi yang menengah kebawah

G. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah

Keterampilan - keterampilan yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu ekstrakurikuler yang terdiri dari atas :

- Pramuka
- Seni tari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tes Awal

Sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti melakukan pengumpulan data kemampuan siswa kelas VIII – II SMP Negeri 4 Badar. Pengetahuan awal ini perlu di ketahui oleh peneliti sehingga dapat diketahui apakah kelas ini perlu dilakukan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni penerapan model pembelajaran *Snowbal Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan

HAM (Hak Asasi Manusia), dimana untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberikan tes awal kepada siswa. Adapun tabel distribusi frekuensi siswa pada tes awal adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Ketuntasan Siswa Kelas VIII – II pada Pre – Tes Awal

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	9	Tuntas	26,47%
2.	25	Tidak Tuntas	73,53%
	34		100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa hanya 9 orang siswa (26,47%) mencapai nilai tuntas, dan 25 orang siswa (73,53%) tidak mencapai nilai tuntas dimana KKM yang ditetapkan adalah 75.

Berikut adalah hasil belajar siswa kelas VIII – II yang dilakukan pada tes awal.

Tabel 4. 2

Hasil Belajar Siswa pada Pre – Test Awal

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	55	2	5,88%
2.	60	8	23,53%
3.	65	6	17,67%
4.	70	9	26,47%
5.	75	4	11,76%

6.	80	3	8,82%
7.	85	2	5,88%
8.	90	-	
	Jumlah	34	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya 9 orang siswa mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat hanya 2 orang siswa yang mendapat nilai 85 dengan persentase 5,88% pad nilai 80 ada 3 orang siswa dengan persentase 8,82%, nilai 75 berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 11,76% nilai 70 berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 26,47%, dan nilai 65 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 17,67%, sedangkan nilai 55 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 5,88%.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pokok bahasan HAM (Hak Asasi Manusia) dikelas VIII – II

2. Deskripsi Tindakan Siklus

a. Perencanaan

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pada tahap ini guru dan penulis bekerja sama mempersiapkan.
2. Merancang bahan ajar dengan pokok bahasan Hak Asasi Manusia
3. Mempersiapkan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran

4. Menyusun RRP sesuai dengan materi pembelajaran
5. Mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan model pembelajaran
6. Mempersiapkan tes yang akan digunakan dan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar

b. Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan awal yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 1. Guru memberikan salam kepada siswa
 2. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan belajar
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut
 4. Guru memberikan semangat kepada siswa agar mau mengikuti pelajaran yang akan disampaikan
 5. Apersepsi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Guru bertanya kepada siswa tentang materi HAM
2. Siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya
3. Guru menjelaskan materi secara garis besar

Elaborasi

1. Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru mempersiapkan soal – soal yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar

3. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
4. Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
5. Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap peserta didik diberi masing – masing satu soal untuk dipelajari atau dihafal selama 5 menit
6. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada soal contoh
7. Demikian seterusnya sampai setiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing
8. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan soalnya

Konfirmasi

1. Guru membahas soal secara bersama – sama
2. Guru membahas umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan
3. Kegiatan Akhir
 1. Membuat kesimpulan
 2. Doa dan salam penutup

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pengamatan ini dilakukan melalui lembar observasi, dimana observasi dilakukan oleh 1 orang observasi yaitu adalah guru bidang studi. Observasi berada dalam

ruangan saat peneliti melakukan tindakan, observasi mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap situasi dan kondisi belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tiap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih adanya kekurangan yang terjadi pada siklus I maka akan diperbaiki pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hasil observasi yang dilakukan masih tergolong tidak begitu baik karena masih banyak siswa yang aspek penilaiannya masih dibawah standar. Berikut data hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Siklus I

Siklus	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Tidak Aktif	
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
I	4	11,76	8	23,53	9	26,47	13	38,2
		%		%		%		4%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa hanya terdapat 4 orang (11,76%) siswa yang tergolong sangat aktif, 8 orang (23,53%) siswa yang tergolong aktif, 9 orang (26,47%) siswa tergolong cukup aktif dan 13 orang (38,24%) siswa yang tergolong siswa tidak aktif. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh aspek penilaian pada observasi masih terdapat banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun tabel lampiran berserta persentase nilai siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	90	2	5,88%
2.	85	3	8,82%
3.	80	5	14,71%
4.	75	6	17,65%
5.	70	8	23,53%
6.	65	9	26,47%
7.	60	1	2,94%
8	55	-	-
	Jumlah	34	100%

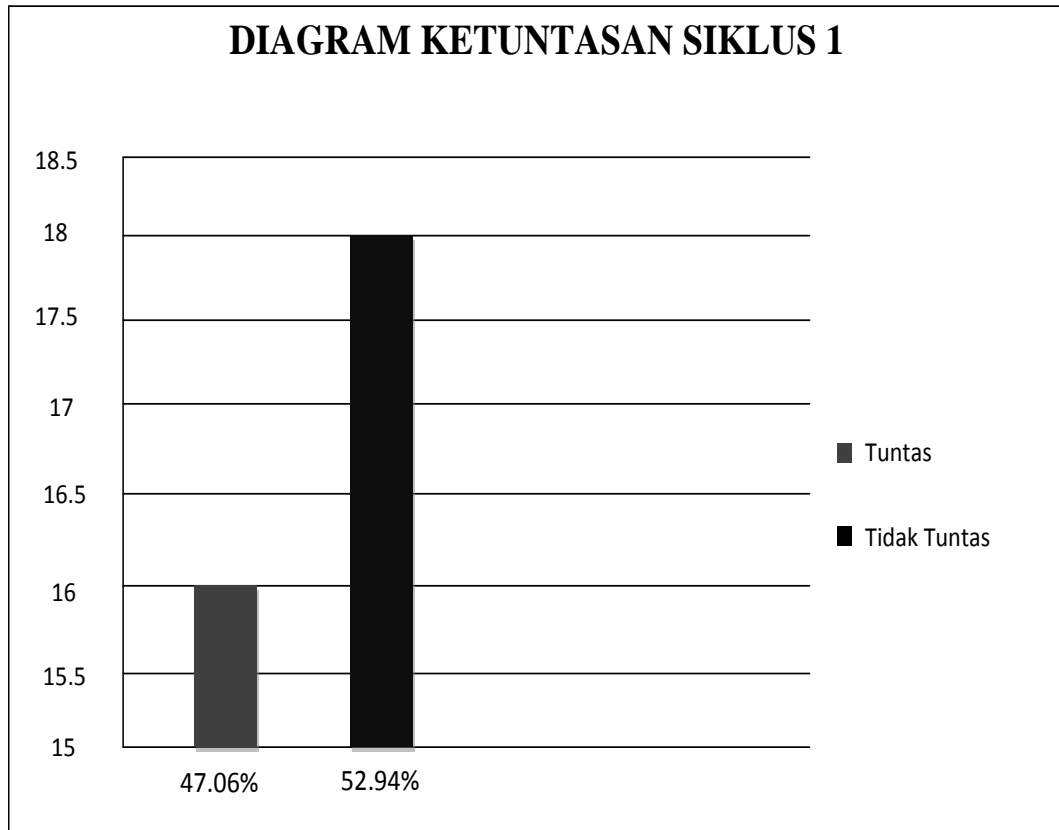
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 16 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 2 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 5,88% nilai 85 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 8,82%, nilai 80 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 14,71%, nilai 75 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 17,65%, nilai 70 berjumlah 8 orang siswa dengan persentasi 23,53%, dan nilai 65 berjumlah 9 orang dengan persentasi 26,47%, nilai 60 berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 2,94%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas VIII – II AP pada siklus I.

Tabel 4.5

Ketuntasan Siswa Kelas VIII – II AP pada Post – Test siklus I

NO	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	16	Tuntas	47,06%
2.	18	Tidak Tuntas	52,94%
	34		100%



Gambar 4.1

Diagram Ketuntasan Siklus I

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa, dari 34 siswa yang ada dikelas tersebut hanya terdapat 16 siswa (47,06 %) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 18 siswa (52,94%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Dari data hasil belajar pendidikan kewarganegaraan tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa secara mandiri dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari keterangan dan informasi yang ditemukan peneliti pada siklus I, siswa masih merasa asing dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut, maka peneliti akan membuat perbaikan untuk ketahap siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan terbiasa belajar dengan menggunakan model dalam proses belajar mengajar.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
3. Memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan
4. Mempersiapkan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran
5. Mempersiapkan RRP sesuai dengan materi pembelajaran
6. Mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan model pembelajaran
7. Mempersiapkan tes yang akan digunakan dan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menjalankan seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya pada siklus I, dimana diawali dengan salam, mengabsen siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa yang sesuai dengan prosedur

yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dapat dikondisikan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

1. Guru memberikan salam kepada siswa
2. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan belajar
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut
4. Guru memberikan semangat kepada siswa agar mau mengikuti pelajaran yang akan disampaikan
5. Apersepsi

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

1. Guru bertanya kepada siswa tentang materi HAM
2. Siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya
3. Guru menjelaskan materi secara garis besar

Elaborasi

1. Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
3. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
4. Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
5. Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap peserta didik diberi masing – masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal selama 5 menit

6. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh
7. Demikian seterusnya sampai setiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing – masing
8. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa diberikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya

Konfirmasi

1. Guru membahas soal secara bersama – sama
2. Guru membahas umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan
3. Kegiatan Akhir
 1. Membuat kesimpulan dan hasil belajar
 2. Post tes
 3. Doa dan salam pnutup

c. Pengamatan

Seperti pada siklus yang sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih terbuka mengenai masalah yang dihadapi yakni dengan menanyakan hal – hal yang kurang dipahami tentang materi kepada guru, lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan arahan dari guru yang lebih menganjurkan siswa untuk memperhatikan materi yang sedang dipelajari

serta bertanya dan memberikan tanggapan. Sehingga dengan demikian maka siswa akan lebih mengingat materi yang telah dipelajari.

d. Refleksi

Berdasar hasil pengamatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah sangat baik, dimana dari siklus I ke siklus II sudah dapat dilihat peningkatan hasil belajar dan hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II. Hasil observasi yang dilakukan pada tahap siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Observasi Siklus II

Siklus	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Tidak Aktif	
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
II	11	32,35	11	32,35	8	23,53	4	11,76
		%		%		%		%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa hanya terdapat 11 orang (32,35%) siswa yang tergolong sangat aktif, 11 orang (32,35%) siswa yang tergolong aktif, 8 orang (23,53%) siswa tergolong cukup aktif dan 4 orang (11,76%) siswa yang tergolong siswa tidak aktif. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh aspek penilaian pada observasi sudah terlihat adanya peningkatan dari siklus I siklus II sudah sangat membaik

Untuk hasil belajar juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada kolom tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	95	2	5,88%
2.	90	6	17,64%
3.	85	5	14,71%
4.	80	11	32,35%
5.	75	2	5,88%
6.	70	5	14,71%
7.	65	3	8,82%
8	60	-	-
Jumlah		34	100%

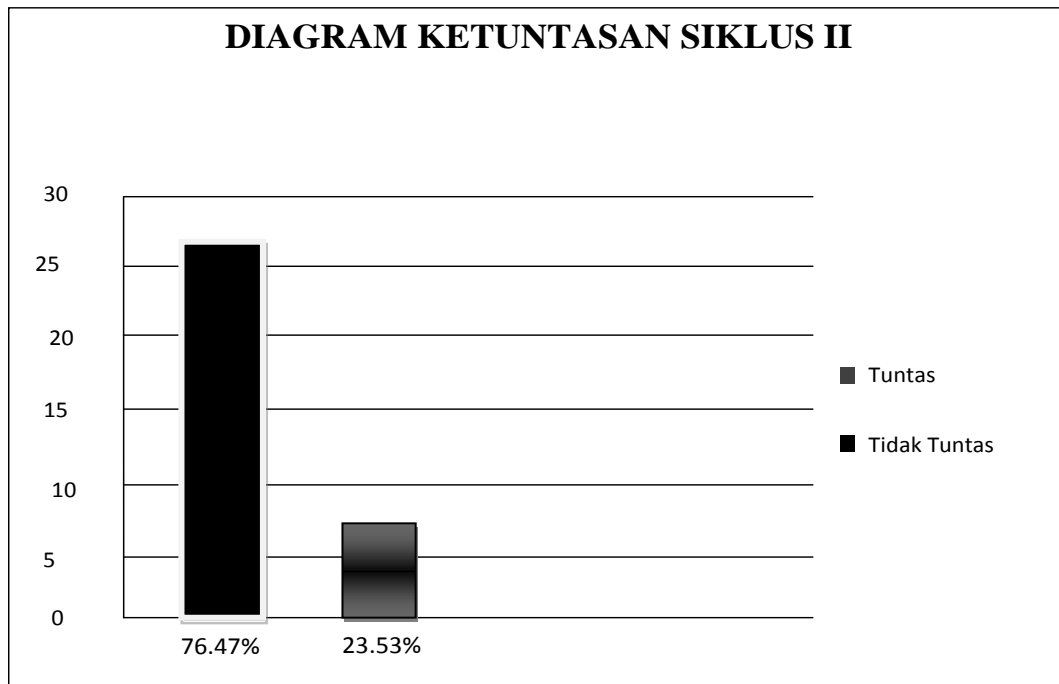
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 2 orang siswa mendapat nilai 95 dengan persentase 5,88%, nilai 90 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 17,64%, nilai 85 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 14,71%, nilai 80 berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 32,35%, nilai 75 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 5,88%, dan nilai 70 berjumlah 5 orang dengan persentase 14,71%, nilai 65 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 8,82%. Dimana dapat dilihat tabel ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.8

Ketuntasan Siswa Kelas VIII – II AP pada Post – Test siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	26	Tuntas	76,47%
2.	8	Tidak Tuntas	23,53%
	34		100%

Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas VIII – II AP SMP Negeri 4 Badar Aceh Tenggara dalam standar kompetensi menampilkan hasil Hak Asasi Manusia (HAM) yang baik dalam pembelajaran. Berikut adalah grafik ketuntasan siswa pada siklus II.



Gambar 4.2

Diagram Ketuntasan Siklus II

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa sudah adanya peningkatan hasil belajar dimana dari 34 siswa sudah terdapat 26 siswa (76,47%) yang telah mencapai nilai tuntas dan hanya 8 siswa (23,53%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Dari data hasil belajar pendidikan kewarganegaraan tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan.

C. Hasil Belajar

Dalam hasil penelitian ini terdiri dari pengumpulan data observasi dan pemberian soal – soal pre – test dan post – test pada siklus I dan siklus II. Dimana observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran sedangkan pre – test bertujuan untuk mengetahui pemahaman ataupun mengukur pengetahuan mereka mengenai materi yang akan diajarkan, sedangkan post – test pada siklus II bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diketahui kelemahan yang didapat pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali selama penelitian berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil observasi hasil belajar siswa dari siklus I ke II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Sangat Aktif		Aktif		Cukup aktif		Tidak aktif	
	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
I	4	11,76 %	8	23,5 3%	9	26,4 7%	13	38,2 4%
II	11	32,35 %	11	32,3 5%	8	23,5 3%	4	11,7 6%

Berdasarkan data observasi diatas dapat dilihat bahwa persentase siswa tiap indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat

dilihat pada siklus I hanya terdapat 4 orang (11, 76%) siswa yang tergolong sangat aktif, 8 orang (23,53%) siswa yang tergolong aktif, 9 orang (26,47%) siswa yang tergolong cukup aktif sedangkan 13 orang (38,24%) siswa masih tergolong siswa tidak aktif. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 11 orang (32,35%) siswa yang tergolong sangat aktif, 11 orang (32,35%) siswa aktif, 8 orang (23,53%) siswa cukup aktif dan hanya 4 orang (11,76%) siswa yang tergolong tidak aktif.

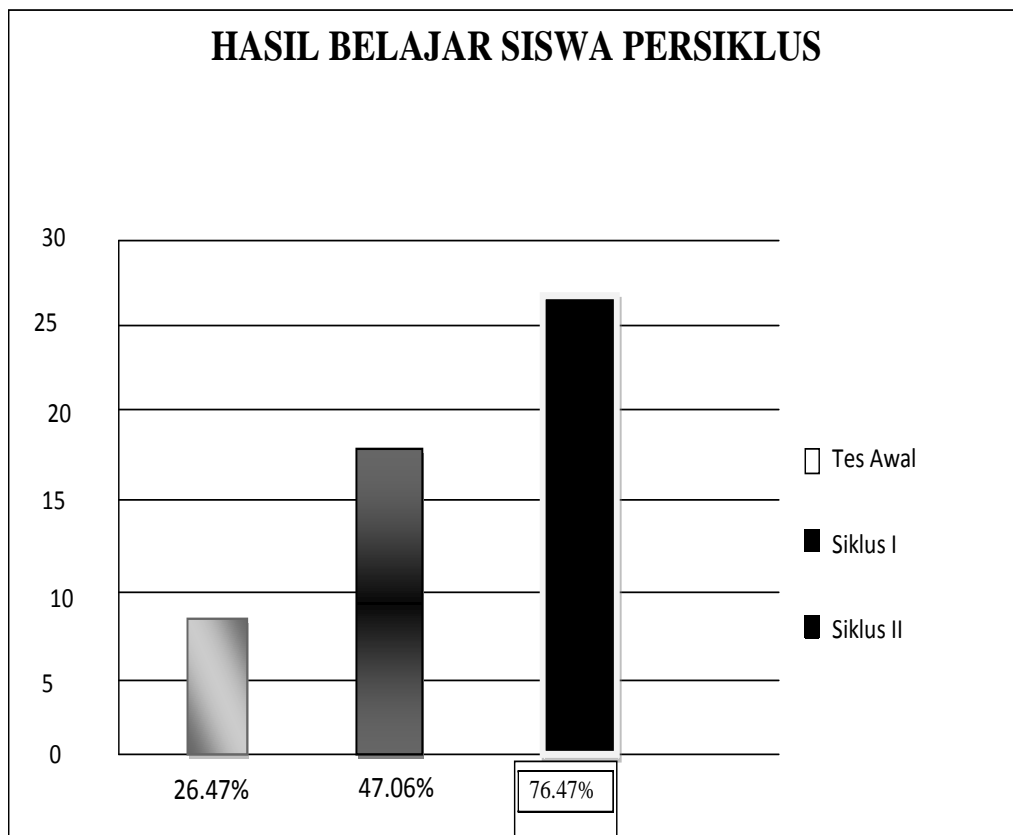
Hasil belajar siswa dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dibawah 75 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran. Dan apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Jika 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai diatas KKM yaitu maka kelas tersebut dinyatakan belum tuntas secara keseluruhan dan kelas dinyatakan tuntas apabila 75%siswa atau lebih telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Adapun hasil perolehan nilai dan skor pada saat test siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Pada Test Antar siklus

Keterangan	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Test Awal	9	26,47%	25	73,53%
Siklus I	16	47,06%	18	52,94%
Siklus II	26	76,47%	8	23,53%

Dari tabel 4.9 diatas dapat digambarkan grafik ketuntasan hasil belajar siswa dari tes awal, siklus I hingga ke siklus II yang diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram Hasil Belajar Siswa Persiklus

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pada saat dilakukan pre – test awal hanya terdapat 9 orang (26,47%) siawa yang tuntas dalam pembelajaran, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 16 orang (47,06%) siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedang pada siklus II terdapat 26 orang (76,47%

) siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dimana dari grafik tersebut sudah terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dari test awal ke siklus I hingga siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam simulasi yang diamati oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan, pada pembelajaran PKn guru bidang study mengajar seperti biasa. Dimana dalam pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena guru hanya menggunakan model konvensional dan tanya jawab yang sederhana. Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, siswa terlihat kurang begitu aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya maupun dalam mengemukakan pendapat kepada guru. Pembelajaran dinilai hanya berfokus pada guru serta sebagian besar waktu hanya digunakan untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi kurang efektif, menyenangkan dan mengakibatkan siswa kurang semangat didalam belajar, dan siswa merasa bahwa belajar PKn membosankan. Hal tersebutlah yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk mengangkat materi Hak Asasi Manusia (HAM) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian peneliti mengobservasi hasil belajar siswa dengan menilai aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Dimana pada awal kegiatan penelitian, peneliti memberikan pre-test awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat

kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Langkah selanjutnya ialah peneliti memberikan post – test siklus I kepada siswa disetiap akhir siklus yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk melihat apakah ada peningkatan setelah dilaukan siklus I tersebut, jika belum berdampak baik maka perlulah dilakukan ketahap berikutnya yaitu tindakan siklus II. Kemudian pemberian post – test siklus II dimana siklus ini untuk mengetahui apakah sudah terjadi perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas, dan apabila telah mencapai 75 maka dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dari mulai pemberian pre – test awal, post –test siklus I dan post – test siklus II, maka terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) didapatlah hasil belajar yang meningkat.

Dalam model pembelajaran yang bervariasi menyenangkan dalam penyampaian materi dan pembelajaran dikelas, maka siswa akan lebih terlihat aktif dalam pembelajaran dan tidak canggung lagi dalam mengeluarkan pendapatnya dibandingkan belajar hanya menggunakan model konvensional, ceramah dan Tanya jawab yang sangat sederhana. Dengan demikian penerapan model pembelajaran yang menyenangkan tersebut akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukann dikelas VIII – II SMP Negeri 4 Badar, adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan model memberi dan menerima dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi Hak Asasi Manusia (HAM). Kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah dengan nilai rata – rata 18,15 sedangkan pada siklus II adalah dengan rata – rata 22,41. Sehingga pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa pun begitu aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa kelas VIII – II SMP Negeri 4 Badar meningkatkan dengan KKM Pada siklus I sebesar 47,06% sedangkan pada siklus II sebesar 76,47%.

Berdasarkan point – point kesimpulan diatas dapat dirangkum menjadi satu bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dikelas VIII – II SMP Negeri 4 Badar pada kompetensi dasar Hak Asasi Manusia (HAM), dimana dari siklus I sampai kesiklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti akan memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru mampu memberikan solusi yang baik kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar
2. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru untuk tetap memberikan pembelajaran dengan berbagai model atau metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para peneliti lainnya, dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Erlangga.
- Huda Miftahul, M.Pd. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan. Media Persada.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Suryabrata Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rajawali Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana
- Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Winkel W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi

Aroxxunima. 2013. *Unsur – Unsur Minat*. (Online) Tersedia : [http://aroxxunima.wordpress.com/2013/03/05/ unsur-unsur-minat](http://aroxxunima.wordpress.com/2013/03/05/unsur-unsur-minat). Di akses 04

Desember 2014 jam 21:00.

Suherman ([http://aroxxunima.wordpress.com/2013/03/05/ model pembelajaran time token](http://aroxxunima.wordpress.com/2013/03/05/model-pembelajaran-time-token). Di akses 30 juni 2014 jam 13.00)